

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan aspek penting dalam membangun interaksi antarindividu. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu terlibat dalam komunikasi dan saling memengaruhi dalam berbagai hubungan, dengan gaya serta cara yang beragam. Komunikasi sendiri berperan sebagai landasan utama dalam setiap interaksi manusia (Muchtar, K., Koswara, I., & Setiawan, A., 2016).

Dalam lingkungan keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, kakak, dan adik, terdapat perbedaan dalam pola komunikasi. Pola komunikasi ini mencerminkan bagaimana dua orang atau lebih berinteraksi dalam menyampaikan serta menerima pesan, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas.

Pola komunikasi melibatkan metode penyampaian informasi atau pesan dapat dilakukan melalui penggunaan berbagai simbol atau melalui komunikasi langsung yang disepakati oleh kedua pihak, sehingga pesan dapat dimengerti dan direspon dengan cepat (Pratimi, S., & Satyawan, A. 2022). Dalam kehidupan keluarga, komunikasi berperan penting dalam mengontrol emosi, mengungkapkan rasa marah, menyampaikan informasi, serta memberikan dorongan semangat kepada anggota keluarga lainnya.

Penggunaan pola komunikasi dalam lingkungan keluarga menjadi sarana untuk memberikan pengaruh antara anggota keluarga, khususnya dalam proses pengembangan motivasi diri. Pola komunikasi yang terjalin dalam keluarga memainkan peran yang penting dalam membangun motivasi diri, serta memberikan pedoman dalam hal-hal kecil hingga besar. Keluarga juga berperan dalam mempengaruhi perilaku serta cara pandang anggota keluarga terhadap hal yang dianggap kurang baik.

Kemajuan teknologi yang pesat telah membawa pengaruh besar pada kehidupan anak-anak, termasuk dalam pembentukan perilaku mereka. Di satu sisi, teknologi menawarkan manfaat seperti kemudahan akses informasi, pengembangan kreativitas, dan perluasan wawasan. Namun, disisi lain, penggunaan teknologi tanpa pengawasan yang memadai dapat menimbulkan dampak negatif, seperti kecanduan gadget, penurunan interaksi sosial, dan paparan konten yang tidak sesuai usia. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi perkembangan moral, sosial, dan emosional anak (Rawanita, M., & Mardhiah, A. 2024).

Selain tantangan teknologi, meningkatnya risiko pergaulan bebas juga menjadi perhatian, karena dapat berdampak pada perilaku anak, seperti menurunnya tanggung jawab, sikap individualisme, dan kecenderungan terhadap perilaku berisiko. Dalam situasi

ini, peran keluarga, komunikasi antara orang tua dan anak memiliki peran krusial dalam memberikan bimbingan serta mendukung perkembangan karakter anak. Orang tua yang dapat membangun komunikasi yang efektif mampu membantu anak dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk pengaruh teknologi dan lingkungan sosial yang kurang sehat. Keterbukaan dan perilaku memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Aspek ini mencakup seperangkat norma serta nilai-nilai yang mengarahkan perilaku individu dalam interaksi sosial, sekaligus menjadi landasan moral dalam pengambilan keputusan dan menjalani kehidupan sehari-hari (Ainun, F. P., 2024). Pembentukan keteladanan dalam pergaulan yang kuat pada individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sosial, di mana komunikasi antara orang tua dan anak memainkan peran yang signifikan.

Pada usia sekolah, anak-anak mulai menjalin hubungan yang lebih luas, terutama dengan teman sebaya. Periode ini menjadi fase penting untuk mengarahkan anak agar dapat menampilkan keteladanan dalam interaksinya. Sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga sebagai lingkungan strategis untuk menanamkan nilai-nilai moral. Melalui budaya sekolah yang positif dan interaksi yang terencana, anak dapat belajar membangun karakter yang baik (Priyatni, 2013, UPI Repository).

Dalam pembentukan keterbukaan anak, keluarga, khususnya komunikasi antara orang tua dan anak, memainkan peran yang sangat penting. Komunikasi yang terjalin dengan baik menjadi sarana untuk mempererat hubungan emosional sekaligus membangun nilai-nilai positif, seperti tanggung jawab dan sikap saling menghormati. Pola asuh yang mendukung dialog terbuka, seperti pola otoritatif, terbukti efektif dalam menanamkan nilai keteladanan yang tercermin dalam perilaku anak di lingkungan sosialnya. Kolaborasi antara keluarga dan sekolah sangat diperlukan untuk menciptakan harmoni dalam mendidik anak. Komunikasi yang konsisten dan berkualitas antara orang tua dan anak memberikan landasan yang kuat bagi pembentukan karakter yang positif. Ketika nilai-nilai keluarga dipadukan dengan budaya sekolah yang mendukung, anak-anak tidak hanya mampu membangun hubungan yang sehat dengan teman-temannya tetapi juga berperan sebagai panutan di lingkungannya. Keselarasan peran antara keluarga dan sekolah menjadi kunci dalam membentuk karakter anak yang unggul.

Sebagai contoh, pada usia sekolah, siswa sudah melingkari pergaulan yang luas dan interaksi yang lebih dekat dengan teman sebaya, sehingga situasi ini perlu diarahkan secara positif. Berdasarkan hal ini, sekolah bukan hanya berperan sebagai tempat untuk menimba ilmu, namun juga dalam membentuk karakter mereka. Penanaman nilai-nilai ini dilakukan melalui interaksi dan budaya sekolah yang dikembangkan (Priyatni, 2013)

Dalam langkah untuk membangun keterbukaan dan perilaku anak yang baik dalam sebuah keluarga, suasana yang harmonis menjadi sebuah peran yang penting, hal tersebut akan terwujud apabila orang tua dan anak memiliki komunikasi yang terjalin dengan baik. Komunikasi yang baik akan menjadikan pembentukan karakter anak dapat berjalan secara baik. Karena tentunya setiap orang tua akan mengharapkan hal baik untuk anaknya, tetapi perkembangan anak seringkali menjadi tidak terlaksana dengan baik karena lingkungan yang tidak dapat mendukung dengan baik. Dalam keluarga, orang tua memiliki peran utama dalam membentuk karakter anak. Ketika komunikasi antara orang tua dan anak terjalin dengan baik, nilai-nilai moral serta positif yang dicontohkan dapat tersampaikan secara efektif, sehingga anak pun cenderung memiliki perilaku yang baik. Sebaliknya, jika komunikasi tersebut terhambat atau kurang efektif, maka pengaruh positif yang dapat membentuk perilaku anak mungkin kurang optimal.

Menurut Dedi Mulyana (2005:8), komunikasi memiliki beberapa fungsi utama, yaitu: 1) menginformasikan (to inform), 2) mendidik (to educate), 3) menghibur (to entertain), dan 4) memengaruhi (to influence). Pola komunikasi sering kali disebut sebagai model, yaitu suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari, terdapat beragam perilaku anak yang berbeda dalam keluarga. Orang tua, sebagai pembimbing, memiliki peran yang penting dalam mengarahkan perkembangan karakter anak tersebut. Orang tua yang mendidik anak dengan penuh kasih sayang dan kelembutan biasanya menghasilkan anak yang memiliki sifat serupa.

Sebaliknya, orang tua yang bersikap kasar cenderung memiliki sifat yang serupa pula. Pola komunikasi dalam keluarga mempengaruhi pembentukan karakter anak yang bisa membuat mereka menjadi pemalu, pendiam, kurang bersosialisasi, atau bahkan memiliki sifat kasar. Ini menunjukkan betapa pentingnya peran pola komunikasi dalam keluarga untuk membentuk karakter anak (Adnan, M. 2019). Namun kenyataannya, dalam perkembangan masyarakat saat ini, komunikasi antara orang tua dan anak seringkali dihadapi oleh berbagai tantangan, seperti peningkatan penggunaan media sosial, tekanan waktu, pekerjaan, dan aktivitas lainnya. Semua faktor ini dapat menghambat kualitas komunikasi keluarga, yang pada gilirannya berpotensi mempengaruhi pembentukan karakter anak-anak.

Keluarga adalah kelompok sosial pertama yang berperan dalam proses pembelajaran manusia untuk menjadi makhluk sosial dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam keluarga, komunikasi menjadi aspek penting yang harus dibangun agar setiap anggota merasakan kedekatan serta saling membutuhkan (Kurniadi, 2010:271).

Secara sadar maupun tidak, keluarga juga menjadi tempat terbentuknya perilaku yang akan menjadi bekal bagi anak dalam kehidupan sosialnya (Handayani, 2016:63). Dengan demikian, komunikasi menjadi salah satu cara paling efektif dalam membentuk karakter anak dalam lingkungan keluarga. Komunikasi dalam keluarga, khususnya antara orang tua dan anak, memiliki peran yang sangat penting bagi keduanya. Dengan komunikasi yang efektif dan berkelanjutan, dapat terjalin keakraban, keterbukaan, serta perhatian yang lebih antara orang tua dan anak. Selain itu, orang tua juga dapat lebih memahami perkembangan anak dengan lebih baik. Selama ini terdapat penelitian yang membahas terkait pentingnya peran komunikasi orang tua dalam pembentukan anak. Penelitian yang dilakukan oleh Yusra Mairiza (2024) membahas keterkaitan antara komunikasi orang tua dengan pembentukan karakter anak usia dini. Namun, penelitian ini masih bersifat deskriptif dan belum mengkaji secara mendalam mengenai pengaruh komunikasi dalam proses tersebut.

Kemudian juga terdapat Penelitian lain yang dilakukan oleh Nabila Adinda Permatasari dan Khusniyati Masykuroh (2022) penelitian tersebut berfokus pada hubungan antara komunikasi orang tua dan pendidikan anak dengan pendekatan asosiatif, tetapi belum memberikan gambaran kuantitatif terkait pengaruh yang terjadi. Dari hasil penelitian sebelumnya, terlihat bahwa masih terdapat ruang untuk memperdalam kajian mengenai pengaruh komunikasi orang tua terhadap pembentukan karakter anak. Penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang sejauh mana komunikasi orang tua dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak, terutama dalam menghadapi tantangan seperti perkembangan teknologi dan pengaruh lingkungan sosial yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk lebih dapat memahami pengaruh komunikasi antara orang tua dan anak berperan dalam membentuk karakter anak-anak dalam masyarakat modern yang kompleks. Dengan memahami peran komunikasi ini, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pembentukan karakter pada anak.

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana pengaruh komunikasi antara orang tua dan anak dalam keteladanan perilaku anak disekolah. Maka peneliti akan menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh komunikasi orang tua dan anak terhadap keterbukaan anak dalam pergaulan di sekolah SDIT Balikpapan Islamic School?

2. Seberapa kuat pengaruh komunikasi orang tua dan anak terhadap keterbukaan anak dalam pergaulan di sekolah SDIT Balikpapan Islamic School?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini nantinya adalah untuk menganalisis pengaruh komunikasi orang tua dan anak terhadap keterbukaan dan pergaulan anak dalam sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran pola komunikasi dalam hubungan antara orang tua dan anak serta dampaknya terhadap pembentukan karakter anak. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi orang tua dalam meningkatkan interaksi dengan anak-anak guna membantu membentuk karakter yang positif. Dengan memahami pola komunikasi yang lebih efektif, orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan sosial anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada orang tua mengenai strategi komunikasi yang lebih baik, sehingga mereka dapat lebih aktif dalam menanamkan nilai-nilai positif serta membentuk karakter anak. Selain itu, komunikasi yang konstruktif juga berperan penting dalam memperkuat hubungan yang harmonis dan sehat antara orang tua dan anak.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana komunikasi dapat mempengaruhi pembentukan perilaku, penelitian ini dapat membantu memperbaiki kualitas hubungan antara orang tua dan anak. Penelitian ini terutama ditujukan untuk akademisi, mahasiswa yang ingin memperdalam kajian mengenai pola komunikasi keluarga dan pembentukan karakter anak

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu orang tua dan anak dalam memahami peran masing-masing dalam proses pembentukan perilaku. Manfaat dari penelitian ini tidak hanya dirasakan oleh keluarga, tetapi juga oleh berbagai pihak yang terlibat langsung dalam interaksi keluarga dan perkembangan anak, seperti orang tua, anak, pendidik, konselor keluarga, serta lembaga pendidikan atau sekolah. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak berperan penting dalam membentuk nilai-nilai etika anak, seperti keterbukaan, kejujuran, dan dukungan emosional. Oleh karena itu, skripsi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi orang tua dalam membentuk karakter anak secara lebih optimal.

Meskipun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi antara orang tua dan anak terhadap keterbukaan anak dalam pergaulan di sekolah, namun dalam

pelaksanaannya, pengisian kuesioner hanya dilakukan oleh orang tua. Hal ini menjadi keterbatasan tersendiri, mengingat informasi mengenai keterbukaan anak seharusnya diperoleh langsung dari persepsi anak itu sendiri. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini lebih merepresentasikan sudut pandang orang tua terhadap keterbukaan anak, bukan dari sudut pandang anak secara langsung. Walaupun demikian, data yang dikumpulkan tetap memberikan gambaran umum mengenai pola komunikasi dalam keluarga dan bagaimana hal tersebut dipersepsikan dapat memengaruhi anak, terutama dari sudut pandang orang tua.

